

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN METODE SQ3R PADA SISWA KELAS VIII B MTS AL-AZHAR KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh: Candra Dwi Prihambowo  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[andrasteroid@yahoo.com](mailto:andrasteroid@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas VIII B MTs Al-Azhar Kebumen, (2) penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan membaca cepat pada siswa kelas VIII B MTs Al-Azhar Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs Al-Azhar Kebumen tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 26 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca cepat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase kecepatan membaca hanya memiliki kecepatan 157,24kpm (sedang) dan pada siklus I meningkat menjadi 169,52kpm (sedang). Setelah dilakukan perbaikan terhadap kendala-kendala, kecepatan membaca pada siklus II meningkat menjadi 215,6kpm (cepat). Dari segi pemahaman, nilai presentase pemahaman siswa terus mengalami peningkatan dari 58,4 (cukup), Meningkatkan 7% menjadi 65,4 (cukup), dan meningkat lagi menjadi 81,8 (baik), (2) penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca cepat. Ditandai dengan adanya peningkatan hasil (nilai) pembelajaran membaca cepat siswa, pada prasiklus rata-rata nilai siswa 56, pada siklus I rata-rata nilai akhir siswa meningkat menjadi 59,9, setelah di lakukan perbaikan terhadap kendala-kendala, rata-rata nilai akhir siswa meningkat 17,8, menjadi 77,7 dan sudah masuk dalam ketuntasan nilai. Peningkatan pengaruh positif juga terjadi terhadap perubahan perilaku siswa, baik dari sikap dalam membaca cepat, maupun sikap yang berhubungan dengan minat dan respon siswa terhadap pembelajaran membaca cepat.

**Kata kunci :** Kemampuan, membaca cepat, Metode SQ3R

## **PENDAHULUAN**

Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru semakin

meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Rahim, 2005: 1).

Membaca akan menambah banyak pengetahuan. Hal ini diperlukan oleh para siswa, karena kemampuan membaca perlu diajarkan dengan sungguh-sungguh sejak anak memasuki jenjang awal pendidikan. Pengajaran membaca pada dasarnya dilaksanakan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan pada siswa agar menguasai teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan baik.

Ada berbagai macam membaca; seperti membaca pemahaman, membaca kritis, membaca cepat, membaca bahasa atau membaca telaah bahasa, membaca keperluan studi, membaca untuk keperluan praktis, membaca bebas, membaca di perpustakaan, membaca teknik, dan membaca indah. (Sukirno, 2009: 7).

Menurut Soedarso (2002: 14), membaca cepat akan menghasilkan pemahaman yang cepat. Pemahaman menjadi pangkal tolak pembahasan, bukan kecepatan. Pembaca yang baik akan mengatur kecepatannya dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya. Menurut Harry Sheffer, pada umumnya pembaca cepat mempunyai kecepatan mencapai 350-500 kata per menit. (Soedarso, 2002: 13). Nurhadi (2010: 31) berpendapat bahwa membaca cepat dan efektif adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.

Siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari selalu melibatkan kemampuan membaca. Melihat begitu pentingnya kemampuan membaca siswa, membaca merupakan modal utama dalam proses belajar. Siswa di sekolah MTS Al-Azhar dalam ketrampilan membaca masih rendah, dengan dibuktikan dengan kecepatan membaca yang masih rendah atau lambat juga dalam kategori pemahamannya yang belum maksimal, dengan dicontohkan salah satu siswa

yang kurang cepat dalam membaca dan dalam pemahamannya dengan kecepatan membaca 131 kata permenit dan 60% dalam pemahannya.

Pengamatan kepada siswa MTS Al-Azhar dalam membaca, khususnya membaca cepat dan pemahaman yang sangatlah kurang, jauh dari standar ketentuan dalam membaca cepat. Dalam hal ini banyak penyebab terjadinya membaca cepat dan pemahaman yang kurang maksimal, dari siswanya sendiri juga dari pengajar.

Berdasarkan wawancara dengan siswa MTS Al-Azhar Kebumen, penulis memperoleh informasi tentang rendahnya tingkat ketrampilan membaca cepat siswa disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang baik selama proses pembelajaran membaca cepat. Perilaku siswa yang kurang baik ialah siswa menganggap mudah pembelajaran membaca karena siswa beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang mudah dilakukan sehingga tidak memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi yang lebih.

Berdasarkan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas VIII MTS Al-Azhar Kebumen, penulis memperoleh informasi bahwa kemampuan membaca, khususnya membaca cepat dan pemahamannya siswa kelas VIII belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dicontohkan salah satu siswa yang mendapat nilai 60, dengan kecepatan membaca 188 Kpm dengan kategori lambat, dan pemahaman membaca 60% dengan kategori cukup. Hal ini juga ditunjukkan rata-rata kelas baru 56%, padahal kriteria ketuntasan minimal ditetapkan rata-rata kelas adalah 70%.

Dengan nilai tersebut banyak yang harus diubah, baik dari pelajarnya juga pendidiknya. juga dari cara mengajar gurunya, yang tadinya guru hanya mengajarkan materi dengan cara yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh yang berakibat siswa tidak memperhatikan, perhatian khusus bagi siswa yang berada dibelakang yang lebih sering tidak memperhatikan sewaktu belajar mengajar dilakukan, dan bermain dengan teman-temannya.

Membaca cepat merupakan salah satu jenis kegiatan membaca yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama. Ada sejumlah kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada jenjang pendidikan tersebut. Kompetensi dasar membaca cepat yang tercantum ialah membaca cepat 250 kata permenit.

Siswa Sekolah Menengah Pertama diharapkan mampu membaca cepat 250 kpm dan siswa juga harus mampu memahami isi bacaan dengan menjawab pertanyaan yang disediakan minimal 70%. Jadi, ada dua kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca cepat ini, yaitu kemampuan membaca dengan kecepatan kata permenit dan memahami isi bacaan minimal 70%.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode SQ3R. Merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktifitas membaca dan/atau belajar berupa Survei (*Survey*), Bertanya (*Question*), Membaca (*Read*), Menyatakan kembali (*Recite*), dan Mereviu (*Review*). Dikatakan sistem karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya (Nuriadi, 2008: 177). Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca cepat pada siswa kelas VIII B MTs Al-Azhar Kebumen. Instrumen tes dalam penelitian ini adalah lembar wacana dan lembar soal. Instrumen/ nontes dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar angket, dan lembar pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif, teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh siswa dari data tes siswa dihiung dalam presentase menggunakan rumus  $NP = \frac{NK}{Si} \times 100\%$  (Arikunto, 2006: 27), teknik kualitatif diperoleh dari data nontes yaitu observasi, jurnal, dan wawancara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam hasil tes prasiklus, aspek kecepatan terlihat belum ada siswa yang memiliki kecepatan membaca berkategori cepat, mayoritas siswa berada pada kategori sedang dan lambat. Secara keseluruhan hasil rata-rata kecepatan membaca siswa adalah 157kpm dan termasuk kategori sedang. Dalam hasil tes prasiklus aspek pemahaman terlihat 15 siswa (60%) yang berkategori cukup dan 9 siswa termasuk kategori lambat dan 1 siswa yang termasuk kategori sangat kurang.

Dalam hasil tes siklus pertama, aspek kecepatan terlihat hanya 1 siswa yang memiliki kecepatan membaca berkategori cepat, mayoritas siswa berada pada kategori sedang yaitu 17 siswa dan 7 siswa masih termasuk kategori lambat. Secara keseluruhan hasil rata-rata kecepatan membaca siswa adalah 169kpm dan termasuk kategori sedang. Dalam hasil tes siklus pertama aspek pemahaman terlihat 4 siswa yang berkategori baik dan 2 siswa termasuk kategori kurang dan kategori cukup masih dominan yaitu 19 siswa (76%). Secara keseluruhan hasil rata-rata kemampuan pemahaman siswa adalah 65 dan termasuk kategori cukup.

Dalam hasil tes siklus kedua, aspek kecepatan terlihat 3 siswa (12%) memperoleh kategori sangat cepat, 11 siswa (44%) memperoleh kategori cepat. Sisanya 11 siswa (44%) memperoleh kategori sedang. Secara keseluruhan hasil rata-rata kecepatan membaca siswa adalah 215kpm dan termasuk kategori cepat. Dalam hasil tes siklus kedua aspek pemahaman terlihat ada 16 siswa (64%) yang termasuk berkategori sangat baik dalam memahami bacaan dan sebanyak 7 siswa (28%) termasuk kategori baik dalam aspek pemahaman, dan

hanya 2 siswa (8%) termasuk kategori cukup. Secara keseluruhan hasil rata-rata kemampuan pemahaman siswa adalah 81,8 dan termasuk kategori baik.

Perbandingan hasil observasi meliputi hasil observasi kebiasaan membaca dan hasil observasi proses. Pada aspek kebiasaan jarak mata  $\pm$  30cm pada siklus pertama hanya dilakukan oleh 5 siswa dan pada siklus kedua sudah dilakukan 20 siswa, pada aspek kebiasaan sikap badan tegak pada siklus pertama dilakukan 10 siswa dan pada siklus kedua dilakukan 23 siswa, pada aspek kebiasaan membaca tanpa vokalisasi pada siklus pertama 22 siswa dan pada siklus kedua 24 siswa, pada aspek kebiasaan membaca tanpa menggerakkan bibir pada siklus pertama 13 siswa dan pada siklus kedua 22 siswa, pada aspek kebiasaan kepala tidak mengikuti letak bacaan pada siklus pertama berjumlah 9 siswa dan pada siklus kedua berjumlah 22 siswa, pada aspek kebiasaan membaca tanpa alat penunjuk baris pada siklus pertama 23 siswa dan pada siklus kedua 23 siswa, pada aspek kebiasaan membaca dengan konsentrasi pada siklus pertama 19 siswa dan pada siklus kedua 24 siswa, pada aspek kebiasaan tidak menyangga kepala pada siklus pertama berjumlah 20 siswa dan pada siklus kedua berjumlah 24 siswa.

Perbandingan hasil observasi proses, aspek sikap kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat pada siklus pertama berjumlah 14 siswa dan pada siklus kedua berjumlah 20 siswa, pada aspek sikap keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus pertama berjumlah 15 siswa dan pada siklus kedua berjumlah 22 siswa, pada aspek sikap siswa terhadap bahan pembelajaran yang disajikan pada siklus pertama berjumlah 15 siswa dan pada siklus kedua berjumlah 21 siswa, pada aspek sikap semangat siswa dalam mengerjakan tes pada siklus pertama berjumlah 12 siswa dan pada siklus kedua berjumlah 23 siswa, pada aspek sikap kerjasama siswa dengan teman pada siklus pertama berjumlah 17 siswa dan pada siklus kedua berjumlah 23 siswa.

Perbandingan hasil angket siklus I dan siklus II, pada ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat pada siklus pertama 24 siswa tertarik dan 1 siswa tidak tertarik, pada siklus kedua 25 siswa semuanya tertarik terhadap

pembelajaran membaca cepat. Pada tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca cepat, pada siklus pertama 21 siswa mengaku sulit dan 4 siswa mengaku biasa saja, pada siklus kedua 16 siswa mengaku sulit dan 9 siswa mengaku biasa saja. Pada kondisi perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat, pada siklus pertama 24 siswa mengaku senang, dan hanya 1 siswa yang biasa saja dengan pembelajaran membaca cepat. Pada kesan dan pesan terhadap pembelajaran membaca cepat menggunakan metode SQ3R, pada siklus pertama 21 siswa menyatakan kesan positif dan saran yang baik, dan 3 siswa menyatakan kesan pasif dan saran baik dan 1 siswa tidak menjawab, pada siklus kedua 24 siswa menyatakan kesan positif dan saran yang baik dan 1 siswa tidak menjawab. Dengan demikian dinyatakan bahwa perilaku siswa akan berubah kearah yang lebih baik setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat dengan metode SQ3R diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut (1) penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca cepat berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi siklus I, terlihat 14 siswa (52%) siap mengikuti pembelajaran. Dari segi keaktifan, 15 siswa (60%) terlihat aktif mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan arahan guru. Antusiasme siswa terhadap pembelajaran yang disajikan guru ditunjukkan oleh 15 siswa (60%). Dari segi semangat siswa dengan mengerjakan tes 12 siswa (48%) terlihat serius. Adapun dari segi kerjasama siswa dengan teman 17 siswa (68%) terlihat aktif bekerjasama. Pada siklus II, hampir 90% siswa bersikap positif pada semua aspek observasi, (2) penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Peningkatan terlihat dari segi kecepatan baca dan persentase pemahaman bacaan. Dari segi kecepatan, pada prasiklus, rata-rata siswa hanya memiliki kecepatan 157 kpm dan termasuk kategori sedang, padahal kecepatan membaca minimal yang harus dicapai adalah 170 kpm dan pada siklus I meningkat menjadi 169 kpm dan

termasuk dalam kategori sedang. Setelah dilakukan perbaikan, kecepatan membaca pada siklus II meningkat 46kpm, yakni menjadi 215 kpm dan termasuk kategori cepat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: sinar Baru Algensindo.
- Soedarso. 2002. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yokyakarta: Duta wacana